

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, AKUNTABILITAS DAN
KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADAINSPEKTORAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dian Fadla

140412012

Abstract

This study aimed to analyze the influence of work experience, accountability, and assignment complexity on audit quality at Inspectorate of Kuantan Singingi regency. The population in this study is the inspectorate apparatus of Kuantan Singingi regency. The sampling technique of it is sampling census with 35 people sample totals. It uses primary data by spreading questioners that conducted to inspectorate apparatus of Kuantan Singingi regency. The analysis technique for hypothesis testing that used in this research is multiple linear regression.

The research result shows that work experience variable has an influential on audit quality significantly, that indicated by value t calculate (3,473) > t table (2,040) with significant values $0,002 < 0,005$, accountability variable is influential on audit quality, that indicated by value t calculate (7,346) > t table (2,040) with significant value $0,000 < 0,05$, while assignment complexity proved that has not been influential on audit quality, that indicated by value t calculate (0,437) < t table (2,040) with significant value $0,000 < 0,05$.

Keywords: Work Experience, Accountability, Assignment Complexity, Audit Quality.

Pendahuluan

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan tersebut menjadi suatu kewajiban, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip dalam Ayuningtyas, 2012:1).

Hal ini dibuktikan dengan adanya fenomena seperti yang terjadi belum genap dua bulan pada tahun 2018, sebanyak tujuh kepala daerah telah ditetapkan menjadi tersangka perkara dugaan korupsi oleh KPK. Ketujuh kepala daerah tersebut adalah Bupati Hulu Sungai Tengah Abdul Latif, Bupati Kebumen Mohammad Yahya Fuad, Bupati Jombang Nyono Suharli, Bupati Ngada Marianus Sae, Bupati Halmahera Timur Rudi Erawan, Gubernur Jambi Zumi Zola dan Bupati Subang Imas Aryumningsih (<https://nasional.kompas.com>).

Tentu saja hal ini merupakan tantangan nyata dan tak dapat dipungkiri bahwa hal yang sama juga mungkin atau bahkan dapat terjadi di daerah lain di Indonesia hanya karena faktor momentum waktu dan kesempatan. Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan merupakan salah satu penyebab terjadinya ketidakefisienan dan ketidakefektifan. Ketidakefisienan tersebut selanjutnya berpengaruh pada pemborosan anggaran dan keuangan (Ruslan, 2011:2). Statement diatas menjelaskan bahwa profesi audit internal belum berfungsi sebagai alat pengawasan.

Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah memiliki peran dan posisi yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Dari segi fungsi-fungsi dasar manajemen, inspektorat mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan. Sedangkan dari segi pencapaian visi, misi dan program-program pemerintah, Inspektorat daerah menjadi pilar yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel untuk mengukur kualitas audit. Penelitian tersebut diantaranya, Elfarini (2007) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Ardini (2010) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rosiyana (2014) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan akuntabilitas dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Widianing (2015) hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja, profesionalisme, kompleksitas tugas dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Carina (2015) hasil penelitiannya menunjukkan pengalaman kerja dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan motivasi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fitriani (2016) hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja, independensi, dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari penelitian empiris diatas, masih ditemukan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu terkait tentang pengaruh pengalaman kerja, akuntabilitas dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Karena adanya perbedaan tersebut, dan kondisi real yang ada pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitasterhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Audit

Tujuan umum audit menurut Kell dan Boynton (2002:6) adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku umum. Sedangkan tujuan audit spesifik ditentukan berdasarkan asersi asersi yang dibuat oleh manajemen yang ditentukan dalam laporan keuangan.

Jenis Audit

Menurut Kell dan Boynton (2002:8-9) terdapat tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi audit. Jenis-jenis audit tersebut adalah audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

a. Audit Laporan Keuangan

audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu, kriteria itu adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Audit Operasional

Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

c. Audit Ketaatan

Audit ketaatan bertujuan untuk mempertimbangkan apakah *auditee* (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas yang lebih tinggi.

Kualitas Audit

De Angelo dalam Afrizal(2015:21) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan tujuan dari probabilitas adalah untuk menemukan pelanggaran yang tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Groux dalam Afrizal, 2015:22).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Penelitian dengan judul Pengaruh pengalaman kerja (X1), akuntabilitas (X2) dan kompleksitas tugas (X3), terhadap Kualitas audit (Y) (Studi empiris pada aparat Insepektorat Kabupaten Kuantan Singingi) ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data tertulis dengan melakukan observasi langsung dan membagikan kuesioner pada lokasi penelitian, yaitu kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di komplek perkantoran Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan mengambil Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai tempat penelitian karena Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan dilingkungan pemerintah daerah yang memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, sehingga Inspektorat dituntut melaksanakan fungsinya sebagai auditor internal.

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 35 orang.

Sampel

Sampel menurut Sekaran, (2009:262) yaitu bagian dari populasi. Sampel dipilih dari para aparatur pemeriksa Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

yang berjumlah 35 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis & Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Sumber Data

Data berasal dari jawaban yang telah diisi oleh para aparatur Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun jenis data penelitian ini bersumber dari, yaitu :

- a) Data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:147). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- b) Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999:147). Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 180), ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2005:89).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:82).

Uji Asumsi Klasik

Karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbias Estimate)*. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Suatu model regresi yang

bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1(Ghozali, 2005:91).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, dalam Afrizal 2015:62).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Afrizal, 2015:63). Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda. Menurut Ghozali dalam Afrizal (2015) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.

2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas

No	Indikator	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Pengalaman Kerja (X_1)	$X_{1.1}$	0.895	0.334	VALID
		$X_{1.2}$	0.910	0.334	VALID
		$X_{1.3}$	0.958	0.334	VALID
		$X_{1.4}$	0.977	0.334	VALID
		$X_{1.5}$	0.952	0.334	VALID
		$X_{1.6}$	0.923	0.334	VALID
		$X_{1.7}$	0.939	0.334	VALID
		$X_{1.8}$	0.922	0.334	VALID
2.	Akuntabilitas (X_2)	$X_{2.1}$	0.852	0.334	VALID
		$X_{2.2}$	0.876	0.334	VALID
		$X_{2.3}$	0.881	0.334	VALID
		$X_{2.4}$	0.862	0.334	VALID
		$X_{2.5}$	0.829	0.334	VALID
		$X_{2.6}$	0.844	0.334	VALID
		$X_{2.7}$	0.829	0.334	VALID
		$X_{2.8}$	0.843	0.334	VALID
		$X_{2.9}$	0.816	0.334	VALID
		$X_{2.10}$	0.695	0.334	VALID
3.	Kompleksitas Tugas (X_3)	$X_{3.1}$	0.981	0.334	VALID
		$X_{3.2}$	0.951	0.334	VALID
		$X_{3.3}$	0.981	0.334	VALID
		$X_{3.4}$	0.950	0.334	VALID
		$X_{3.5}$	0.981	0.334	VALID
		$X_{3.6}$	0.981	0.334	VALID

		X _{3.7}	0.938	0.334	VALID
		X _{3.8}	0.959	0.334	VALID
		X _{3.9}	0.922	0.334	VALID
4.	Kualitas Audit (Y)	Y.1	0.941	0.334	VALID
		Y.2	0.979	0.334	VALID
		Y.3	0.947	0.334	VALID
		Y.4	0.945	0.334	VALID
		Y.5	0.937	0.334	VALID
		Y.6	0.976	0.334	VALID
		Y.7	0.904	0.334	VALID
		Y.8	0.896	0.334	VALID

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.7 uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel pengalaman kerja, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan kualitas audit lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh variabel pengalaman kerja, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan kualitas audit dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai α dengan standarnya. Koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach</i>	Standar	Keterangan
----------	-----------------	---------	------------

	<i>Alpha</i>	Reliabilitas	
Pengalaman Kerja (X ₁)	0,984	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X ₂)	0,963	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X ₃)	0,992	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,986	0,60	Reliabel

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Pada tabel 4.8 uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel pengalaman kerja, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan kualitas audit dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

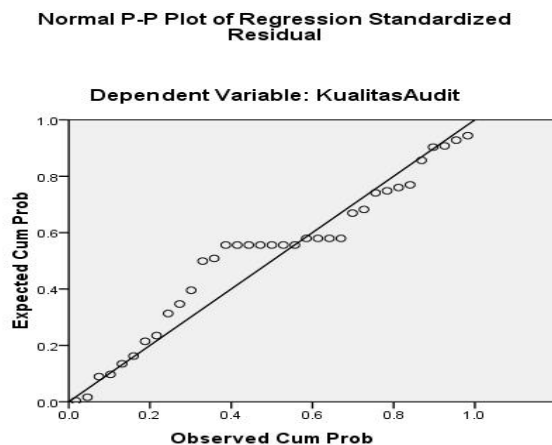
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik histogram dan grafik normal P-plot.

Gambar 4.1

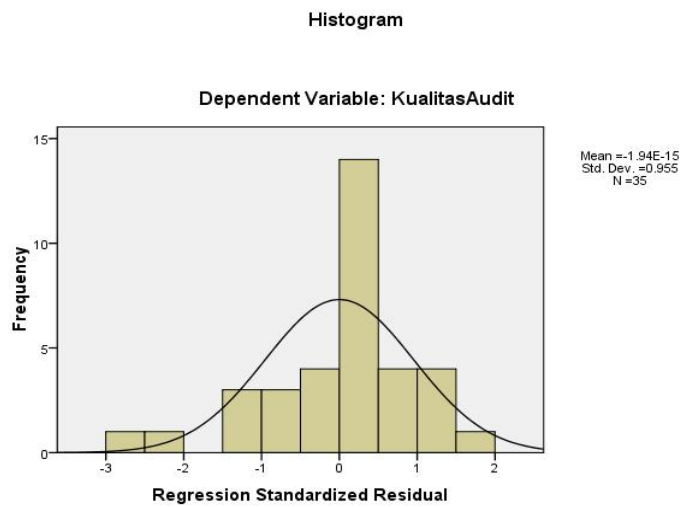
Uji Normalitas



Sumber : Data Output SPSS, 201

Gambar 4.2

Grafik Histogram



Sumber : Data Output SPSS, 2018

Berdasarkan tampilan grafik normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak dengan melihat dari besarnya probabilitas value (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	3.164		.078	.938
	PengalamanKerja	.448	.129	.392	3.473	.002
	Akuntabilitas	.725	.099	.857	7.346	.000
	KompleksitasTugas	-.332	.085	-.437	-3.909	.000

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, akuntabilitas, dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung (3,473) > t tabel (2,040). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung (7,346) > t tabel (2,040). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t hitung (-0,437) < t tabel (2,040). Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap pertimbangan yang akan diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya. Dengan kata lain, kinerja auditor dalam membuat suatu pertimbangan audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompleksitas tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di auditor/aparatur pengawas Inspektorat Kabupaten saja, tetapi dapat dilakukan pada auditor pemerintah di BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKP, Inspektorat Provinsi, dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
2. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
3. Peneliti hanya menggunakan variabel pengalamankerja, akuntabilitas, dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen (bebas), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel kualitas audit yang belum tergalikan pada penelitian ini. Tambahkan variabel moderating atau intervening untuk penelitian selanjutnya. Contoh reward, sistem pengendalian intern, faktor eksternal sebagai variabel moderating dan persepsi inovasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Ali Mudhofir. (2001). *Kamus Istilah Filsafat dan Ilmu*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik*. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan.

Efendy, Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas negeri semarang

Fitriani. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Due Professional Care Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Boyolali Dan Surakarta)*. Naskah Republikasi. Surakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.